

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TEAM QUIZ TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
TERPADU KELAS IV SDN GUGUS II KECAMATAN
LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**REZA ADVIN
NIM. 16129102**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

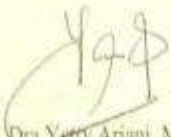
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM QUIZ*
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU KELAS IV
SD GUGUS II KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM

Nama : Reza Advin
Nim/ BP : 16129102 / 2016
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, November 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD UNP


Dra. Yenny Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2001

Disetujui oleh:
Pembimbing


Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP. 19610212 198602 2001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Nama : Reza Advin

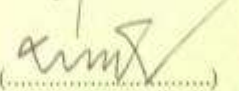
Nim : 16129102

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Rahmatina, M.Pd	(..... )
2. Anggota : Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA. Ph.D	(..... )
3. Anggota : Dra. Nelly Astimar, M.Pd	(..... )

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reza Advin

NIM : 16129102

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif tipe *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Reza Advin
NIM. 16129102

ABSTRAK

Reza Advin. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru masih menggunakan model konvensional saat pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, dan desain penelitian *True Eksperimental Design*. Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster random sampling*. Kelas IV A SDN 32 Sungai Jaring sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B SDN 32 Sungai Jaring sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t (*t-test*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,49 > 2,02$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Rata-rata hasil belajar siswa yang diukur dengan *posttest* setelah dilakukan pembelajaran, yakni pada kelas eksperimen 78,65 dan kelas kontrol 66,95 . Sehingga H_a diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Kata kunci: *Team Quiz* , Hasil Belajar, Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamiin. Peneliti mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”**. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik demi terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta wawasan keilmuannya, dalam memberikan bimbingan, arahan, dorongan, kritikan serta saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA. Ph.D selaku penguji 1 dan Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberi saran dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Ibu Jusneti, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 32 Sungai Jaring yang telah memberikan izin dan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Misna Ilyas, S.Pd dan Ibu Yeni Afriyenti selaku guru kelas IV A dan IV B SDN 32 Sungai Jaring, beserta seluruh staf pengajar dan TU SDN 32 Sungai Jaring yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian.
8. Keluarga tercinta , Ibu Nurhasnah dan Ayah Advin Wisra, serta adik – adikku Tesya Advin, Nanda Advin, dan Ichlas Advin yang sangat ikhlas dengan cinta dan kasih sayang untuk memberikan seluruh dukungan serta do’a terbaiknya.
9. Sahabat-sahabat tersayang yang selalu sabar mendengarkan keluhan, selalu memberikan semangat dan terimakasih untuk semua dukungan dan semangatnya dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do’akan kepada Allah SWT semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan mendapat balasan di sisi-Nya.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri. Aamiin, ya Rabbal ‘alamin.

Bukittinggi, Oktober 2020
Peneliti

Reza Advin
NIM.16129102

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Model pembelajaran.....	8
2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	9
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	10
c. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif	11
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Quiz</i>	11
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Quiz</i>	11
b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Quiz</i>	13
c. Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Team Quiz</i>	14
4. Hasil Belajar	16

a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	17
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
5. Pembelajaran Tematik Terpadu	19
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	19
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	20
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	21
6. Pembelajaran Konvensional.....	22
a. Pengertian Pembelajaran Konvensional.....	22
b. Langkah – Langkah Pembelajaran Konvensional.....	22
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
1. Desain Penelitian.....	28
2. Variabel Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	32
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	34
1. Instrumen Penelitian.....	34
2. Pengujian Instrumen.....	35
a. Validitas Butir Soal	35
b. Reliabilitas Butir Soal	39
c. Daya Pembeda Soal.....	40
d. Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	43
D. Pengumpulan Data	45
1. Teknik Pengumpulan Data.....	45
2. Tempat dan Waktu Penelitian	45
a. Tempat Penelitian.....	45

b. Waktu Penelitian	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Homogenitas	48
3. Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data.....	51
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	52
b. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	55
c. Perbandingan hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
2. Analisis Data	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Homogenitas	61
c. Uji Hipotesis	62
B. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR RUJUKAN	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rancangan Desain Penelitian.....	29
Tabel 2 Distribusi Jumlah Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kelas Populasi	33
Tabel 4 Kriteria Indeks Validitas	36
Tabel 5 Hasil Pengujian Validitas.....	38
Tabel 6 Kriteria Indeks Reliabilitas	39
Tabel 7 Kriteria Tingkat Daya Beda	41
Tabel 8 Hasil Perhitungan Daya Beda Soal	42
Tabel 9 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	43
Tabel 10 Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran	44
Tabel 11 Waktu Penelitian	46
Tabel 12 Rekapitulasi Rentang Nilai Hasil <i>Pretest</i>	54
Tabel 13 Data Statistik Nilai <i>Pretest</i>	55
Tabel 14 Rekapitulasi Rentang Nilai Hasil <i>Posttest</i>	57
Tabel 15 Data Statistik Nilai <i>Posttest</i>	58
Tabel 16 Perbandingan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> dan Nilai <i>Posttest</i>	59
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 18 Hasil Uji Homogenitas.....	61
Tabel 19 Hasil Uji Hipotesis	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	25
Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai PH Tematik Terpadu Tema 2	70
Lampiran 2 Uji Normalitas Kelas Populasi	71
Lampiran 3 Uji Homogenitas Kelas Populasi	76
Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Uji Coba.....	77
Lampiran 5 Kisi – Kisi Instrumen Uji Coba	79
Lampiran 6 Instrumen Uji Coba	91
Lampiran 7 Kunci Jawaban Instrumen Uji Coba	96
Lampiran 8 Distribusi Nilai Uji Coba.....	97
Lampiran 9 Analisis Uji Coba pada Aspek Validitas Butir Soal	98
Lampiran 10 Analisis Uji Coba pada Aspek Reliabilitas Butir Soal	99
Lampiran 11 Analisis Uji Coba pada Aspek Daya Beda Soal	100
Lampiran 12 Analisis Uji Coba pada Aspek Indeks Kesukaran	101
Lampiran 13 Rekapitulasi Analisis Instrumen Uji Coba	102
Lampiran 14 Kisi-Kisi Soal Instrumen Penelitian	103
Lampiran 15 Instrumen Penelitian	112
Lampiran 16 Kunci Jawaban Instrumen Penelitian	116
Lampiran 17 RPP Kelas Eksperimen.....	117
Lampiran 18 RPP Kelas Kontrol.....	158
Lampiran 19 Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	183
Lampiran 20 Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	184
Lampiran 21 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	185
Lampiran 22 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	186
Lampiran 23 Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	187
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	188
Lampiran 25 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	189
Lampiran 26 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	190
Lampiran 27 Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	191
Lampiran 28 Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	192
Lampiran 29 Uji Hipotesis (T-test)	193

Lampiran 30 Lembar Jawaban Uji coba soal.....	194
Lampiran 31 Lembar Jawaban <i>Pretest</i>	196
Lampiran 32 Lembar Jawaban <i>Posttest</i>	199
Lampiran 33 Surat Keterangan Validitas	200
Lampiran 34 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Coba.....	201
Lampiran 35 Surat Izin Penelitian.....	202
Lampiran 36 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	203
Lampiran 37 Dokumentasi Penelitian	204
Lampiran 38 Tabel T.....	206

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru yang menggunakan media atau model tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan sebuah model pembelajaran merupakan bagian penting dalam merencanakan atau mendesain pembelajaran agar interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber belajarnya mendapatkan hasil yang lebih baik.

Model pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Model yang dipilih haruslah sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena dengan pemilihan model yang tepat akan membantu siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui belajar kelompok, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan model kooperatif ini, siswa dapat berkesempatan untuk berkomunikasi dan menjalin interaksi sosial dengan sesama siswa karena guru dalam pembelajaran hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator untuk siswanya.

Model pembelajaran kooperatif ini sangat beragam, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz*. Menurut Silberman (2013 : 175), “model pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran

yang dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut”. Selanjutnya, *Team Quiz* merupakan salah satu tipe metode pembelajaran yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar. mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan (Tarigan, 2016).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dibentuk dalam kelompok kecil, dimana masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal/kuis yang diberikan. Model ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Sebab dalam model ini, setiap anggota kelompok diberikan tugas untuk menguasai pertanyaan yang berbeda, kemudian masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang telah didapat dari kelompok lainnya. Artinya setiap anggota kelompok harus ikut berpartisipasi dalam kelompoknya.

Model pembelajaran *Team Quiz* memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana dikemukakan oleh Istarani (2012 :212) sebagai berikut.

- (1) Adanya kuis akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik, (3) Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif, (4) Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing, (5) Memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar, (6) Memperjelas rangkaian materi karena diakhir pembelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran volume 3 nomor 2 terbitan Desember 2019 oleh Farida & Vanda, A.R. dengan judul Pengaruh Model *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Kota Padang. Hasil analisis data dari penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPS siswa.

Selanjutnya, Saputra, H., Zainuddin, Salimi, A. (2014) dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif *Team Quiz* Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 15 Pontianak Selatan”. Hasil analisis data dari penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar PKN siswa.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri yaitu menempatkan siswa sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki siswa agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru harus dapat melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif menggali dan menemukan konsep sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan berdasarkan hasil observasi di SDN Gugus II Kecamatan Lubuk Basung pada tanggal 20- 24 Agustus 2020 terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran cenderung menggunakan model konvensional. Guru belum mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Guru lebih mendominasi dalam penyampaian materi sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan apa yang dibicarakan oleh guru, dimana guru lebih dominan menyampaikan materi dengan berceramah, atau menugaskan siswa untuk membaca sendiri materi yang ada di dalam buku. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui guru belum pernah menggunakan model *Team Quiz* dalam proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang terlihat. Saat guru menempatkan siswa dalam kelompok, siswa hanya berdiskusi dengan teman sebayanya dan siswa melakukan sebatas apa yang ada di buku paket saja. Dalam pembelajaran hanya beberapa orang siswa saja yang bisa dan terlibat aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Akibat yang muncul dari permasalahan yang dikemukakan di atas berdampak pada hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Disamping

guru dalam mengajarkan materi tersebut siswa dibagi dalam kelompok, diharapkan melalui pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk berpikir bersama, mencari jawaban bersama – sama. Jadi, semua siswa harus siap dan menguasai setiap persoalan yang diberikan sehingga diharapkan pembelajaran menjadi optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang terlihat.
3. Saat guru menempatkan siswa dalam kelompok, siswa hanya berdiskusi dengan teman sebayanya dan siswa melakukan sebatas apa yang ada di buku paket saja.
4. Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu siswa dilihat dari nilai PH masih rendah.
5. Guru belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *Team Quiz* saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diajukan peneliti dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas ialah “ Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?.

E. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran menggunakan model *Team Quiz* dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang berpusat pada siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat lebih mudah dalam memahami materi, sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Team*

Quiz terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* dalam pembelajaran, dan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Team Quiz*.
- c. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai pengaruh model Kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran yang kondusif dapat terlaksana didukung oleh ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dipersiapkan oleh guru dan dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Istarani (2012:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Sedangkan Taufik (2012:1) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara penyajian yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran.

2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok-kelompok. Dengan model ini dapat menjadikan siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Menurut Slavin (dalam Fathurrohman, 2015:45) “pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Pembelajaran kooperatif melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain. Tugas kelompok akan dapat memacu siswa untuk bekerja secara bersama-sama dan saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Menurut Rusman (2014) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk siswa belajar di dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dalam memecahkan permasalahan pembelajaran bersama-sama dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hosnan (2014 : 244) “pembelajaran kooperatif meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya, membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan keterampilan sosialnya”. Selanjutnya, Miaz (2015) mengemukakan *To Implement the cooperative learning teachers need to understand how to develop learning design that allows whole basic concept, so teacher need to develop the nice atmosphere to group learning*”. Model pembelajaran kooperatif memiliki kontribusi yang dapat diberikan untuk pengembangan keterampilan siswa dan dapat menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan.

Selain itu, menurut Fathurrohman (2015:48-49) tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu:

- (1) Hasil belajar akademik. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) siswa pada belajar akademik;
- (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui penghargaan kooperatif siswa akan belajar menghargai satu sama lain;
- (3) Pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerja sama, kolaborasi, dan Tanya jawab. Karena keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan sikap saling menerima antar kelompok, dan mengembangkan perilaku sosial siswa.

c. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamdayama (2014:64) terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

(1)Prinsip ketergantungan positif, untuk tercipta kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya, (2) tanggung jawab perseorangan, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya, (3) interaksi tatap muka, pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan, (4) partisipasi dan komunikasi, pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi.

Menurut Hosnan (2014:244) prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu (1) saling memiliki ketergantungan positif; (2) mempunyai tanggung jawab tiap perseorangan; (3) melakukan tatap muka; (4) komunikasi antar anggota; dan (5) evaluasi proses kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu suatu usaha untuk melatih pola interaksi dan komunikasi siswa dalam berkelompok, dan bertanggung jawab pada kelompok maupun diri sendiri dalam proses pembelajaran.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz*

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa untuk meningkatkan tanggungjawab belajar

melalui tahap – tahap tertentu sehingga siswa mampu menjadi diri yang bertanggung jawab.

Menurut Istarani (2012 : 211), “model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan”. Sejalan dengan itu, Silberman (2013 : 175) mengemukakan bahwa “model *Team Quiz* merupakan model yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut”. Adapun Ngalimun dkk (dalam Zairmi, 2019) mengatakan bahwa “model *Team Quiz* ini akan meningkatkan kerjasama tim dan juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari dalam suasana menyenangkan”. Proses belajar mengajar dengan model Kooperatif tipe *Team Quiz* mengajak siswa bekerjasama dengan timnya dalam melakukan diskusi bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian model Kooperatif tipe *Team Quiz* adalah model pembelajaran dengan bentuk kuis dalam berkelompok yang dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa terhadap apa yang mereka pelajari dalam suasana yang menyenangkan.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz*

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berkembang pada taraf pengajaran yang sesuai dengan individual atau kelompok kecil. Model Kooperatif tipe *Team Quiz* juga memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang akademik untuk bekerja sama dengan siswa kebanyakan. Tanggung jawab individual sebagaimana penghargaan kelompok dinilai sangat penting dalam meningkatkan pencapaian prestasi siswa.

Istarani (2012 : 212) mengemukakan beberapa kelebihan model Kooperatif tipe *Team Quiz* yaitu sebagai berikut.

- 1) Adanya kuis akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran,
- 2) Melatih siswa untuk dapat membuat kuis secara baik,
- 3) Dapat meningkatkan persaingan diantara siswa secara sportif,
- 4) Setiap kelompok memiliki tugas masing-masing,
- 5) Memacu siswa untuk menjawab pertanyaan secara baik dan benar,
- 6) Memperjelas rangkaian materi karena diakhir pembelajaran guru memperjelas semua rangkaian pertanyaan yang dianggap perlu untuk dibahas kembali.

Sementara itu, menurut Sanjaya (dalam Anggraini, 2012) keunggulan model Kooperatif tipe *Team Quiz* adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri,
- 2) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea tau gagasan,
- 3) dapat membantu siswa untuk merespon orang lain,
- 4) menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* adalah dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam

proses pembelajaran serta menanamkan jiwa sportifitas dan kerjasama dalam kelompok, karena melalui kuis yang diberikan dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk belajar serta lebih aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz*

Model Kooperatif tipe *Team Quiz* yang digunakan dalam pembelajaran memiliki langkah – langkah yang perlu dipahami dengan baik agar dapat terlaksananya pembelajaran yang optimal. Menurut Silberman (2013 : 175), langkah-langkah penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* adalah sebagai berikut:

- 1)Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen, 2) Bagilah siswa menjadi tiga tim, 3) Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu, 4) Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka, 5) Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya, 6) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut, 7) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemandu kuis, 8) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

Sedangkan menurut pendapat Taufik (2012:170) Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* ini adalah sebagai berikut :

- (1)Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- (2)Bagilah peserta didik menjadi 3 kelompok.
- (3)Sampaikan pada peserta didik format penyampaian pelajaran kemudian mulai pembelajaran dengan menyampaikan materi. Batasi waktu penyampaian materi maksimal 10 menit.
- (4)Setelah penyampaian

materi, minta kelompok 1 menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Sementara kelompok 2 dan 3 menggunakan waktu untuk melihat lagi catatan mereka. (5)Minta kelompok 1 untuk memberi pertanyaan kepada kelompok 2. Jika kelompok 2 tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok 3. (6)Kelompok 1 memberi pertanyaan kepada kelompok 3, jika kelompok 3 tidak dapat menjawab, lempar pertanyaan kepada kelompok 2. (7)Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok 2 untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses kelompok 1 tadi. (8)Setelah kelompok 2 selesai dengan pertanyaan, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok 3 sebagai kelompok penanya. (9)Akhir pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan jika ada pemahaman peserta didik yang keliru.

Istarani (2012 : 211) juga mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Team Quiz*, diantaranya yaitu :

1)Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian, 2) Bagilah siswa menjadi 3 kelompok yaitu A, B, dan C, 3) Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi, batasi penyampaian materi maksimal 10 menit, 4) setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan – pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan, kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka, 5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C, 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidakdapat menjawab, lemparkan kepada kelompok B, 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya, lakukan seperti proses untuk kelompok A, 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya, 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti mendeskripsikan bahwa langkah- langkah pembelajaran *Team Quiz* adalah :

1. Pilihlah topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen,
2. Bagilah siswa menjadi tiga tim,
3. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya. Batasi hingga 10 menit atau kurang dari itu,
4. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat. Kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu ini untuk memeriksa catatan mereka,
5. Tim A memberi kuis kepada anggota tim B. jika tim B tidak dapat menjawab satu pertanyaan, tim C segera menjawabnya,
6. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut,
7. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemandu kuis,
8. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar itu sendiri terdiri dari dua kata

yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil merujuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas. Sedangkan belajar dimaksud untuk mengusahakan perubahan perilaku pada setiap individu belajar, baik perubahan dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2016:5) bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik menyangkut aspek pengetahuan, sikap, keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pendapat lain juga dipaparkan oleh Hamalik (dalam Rusman, 2015:67) menyatakan “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa baik menyangkut aspek pengetahuan, sikap, keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Pada kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajar pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Susanto (2016:6) mengemukakan bahwa hasil belajar meliputi “pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif)”.

Menurut Bloom (dalam Rusman, 2015 : 68) hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu “1) ranah kognitif, berkenaan

dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) ranah afektif berkaitan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai, 3) ranah psikomotor, berkenaan dengan keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar yaitu 1) kognitif (pengetahuan), 2) afektif (sikap), dan 3) psikomotor.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aktifitas belajar tidak selamanya berlangsung wajar, terkadang lancar dan terkadang tidak, terkadang cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang terasa sulit untuk dipahami. Semangat yang dimiliki anak dalam belajar pun tidak menentu. Itulah hal yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Susanto (2016:12) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu *pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkat intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kemampuan guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga.

Sejalan dengan yang dikatakan Waslimah (dalam Susanto, 2016:12-13) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu

internal dan eksternal, dengan penjelasan sebagai berikut: (1) faktor internal, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik seperti kecerdasan, minat, motivasi belajar, sikap, serta kondisi fisik dan kesehatannya. (2) faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Permasalahan keluarga yang sampai diketahui oleh anak serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Jadi, banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya kecerdasan anak, kesiapan atau kematangan, bakat, kemauan belajar, minat, model penyajian materi pelajaran, kemampuan guru, serta lingkungan keluarga dan masyarakat.

5. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam satu tema dan dinamai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran tematik terpadu. Rusman (2015:139) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam tema-tema yang berisikan muatan beberapa mata pembelajaran yang diintegrasikan atau dipadukan”. Kemudian Majid

(2014:80) berpendapat bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan dan menggali konsep serta prinsip-prinsip keilmuan yang bermakna, holistic dan otentik, baik secara individu maupun secara kelompok”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam tema - tema yang membantu siswa dalam menemukan dan menggali konsep-konsep keilmuan dan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik terpadu yang terdapat dalam pengertiannya yaitu memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid 2014:80) menyatakan “pembelajaran tematik adalah pembelajaran untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkannya dengan konsep lain.

Rusman (2015:145) mengemukakan tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut :

- 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu,
- 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama,
- 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih

mendalam dan berkesan, 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan mengaitkan beberapa konsep atau materi dengan pengalaman nyata atau langsung sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lain. Rusman (2015:147) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1) berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) pemisahan mata mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) bersifat luwes/fleksibel, 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Tim Pengembang PGSD dalam Majid (2014:90) karakteristik pembelajaran tematik yaitu :

1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang dikaji dari berbagai bidang studi sekaligus, 2) bermakna, memberikan dampak yang bermakna dari materi yang dipelajari, 3) otentik, memahami secara langsung konsep dan prinsip yang akan dipelajari, 4) aktif, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberikan pengalaman langsung dan menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

6. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan salah satu pembelajaran yang masih sering digunakan oleh guru sampai saat ini. Menurut Wallace (dalam Venio, dkk, 2013:6) metode konvensional adalah “proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana guru mengajarkan materi kepada siswanya, pembelajarannya bersifat transfer ilmu, artinya guru mentransfer ilmu kepada siswanya, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima”. Fitria (2017) berpendapat bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dimana guru lebih aktif daripada siswa, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional merupakan proses pembelajaran yang terpusat pada guru, dimana guru hanya mentransfer ilmu kepada siswanya menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan guru.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Pada umumnya dalam metode konvensional penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam pembelajaran ini siswa sekaligus mengerjakan dua kegiatan yaitu mendengarkan dan mencatat.

Menurut Sudjana (2014:77-78) langkah- langkah metode ceramah adalah sebagai berikut:

(a) tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai, (b) tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah, (c) tahap asosiasi (komparasi), artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Untuk itu, pada tahap ini diberikan/ disediakan tanya jawab dan diskusi, (d) tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional mempunyai empat langkah yaitu tahap persiapan, tahap penyajian, tahap asosiasi dan tahap generalisasi atau kesimpulan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah kumpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sesuai atau hampir sama substansinya dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Vanda, A.R. (2019) dengan judul Pengaruh Model *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t hitung (3,637) > t tabel (1,668). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPS siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Elisa Putri (2019) dengan judul Peningkatan Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Team Quiz* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 09 Belakang Balok Kota Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I 74%, meningkat menjadi 82.04% pada pertemuan II, dan meningkat menjadi 85.15% pada siklus II. Jadi, dengan menggunakan model *Team Quiz* hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan.
3. Penelitian Ni Putu Sukma Srijayanti, I Gede Meter, dan I Wayan Darsana (2014) dengan judul Model Pembelajaran *Team Quiz* Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. Berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.02 > 2.00$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Team Quiz* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

Hasil penelitian terdahulu diatas relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada desain penelitian yang digunakan dan teknik pengambilan sampelnya serta tempat dan waktu penelitian. Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu *True Eksperimental Design*, teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dan penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012:91) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran.

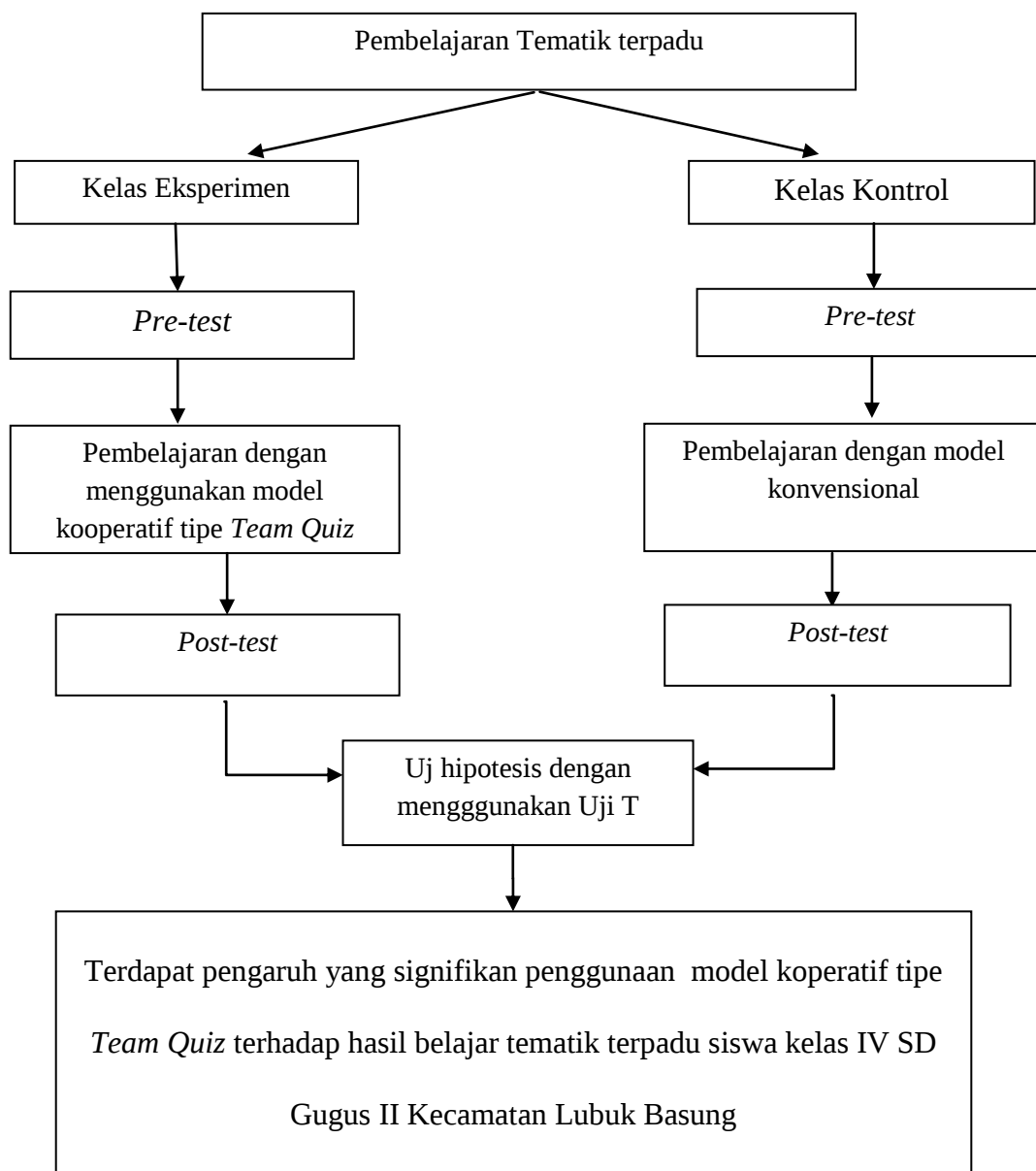
Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, penelitian ini melihat pengaruh dari model Kooperatif Tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar tematik terpadu. Penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada setiap kelas diberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan akhir siswa.

Penelitian pada kelas eksperimen menggunakan model Kooperatif Tipe *Team Quiz*. Pembelajaran yang menggunakan model Kooperatif Tipe *Team Quiz* melibatkan siswa secara penuh dalam pembelajaran. Dengan penggunaan model ini siswa dapat bekerjasama dan diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik sehingga proses belajar akan lebih optimal dan akan berdampak terhadap hasil belajar.

Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dan hanya dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, yakni dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru melalui ceramah, tanya jawab kemudian pemberian tugas atau latihan.

Pada akhir pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *posttest*. Hasil *posttest* dibandingkan dengan saksama untuk melihat perubahan hasil belajar siswa dan untuk menjawab hipotesis alternative (H_a).

Berdasarkan hal di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan oleh peneliti yang belum teruji kebenarannya yang dinyatakan dalam bentuk kalimat. Sugiyono (2012:96) mengemukakan bahwa “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Selanjutnya Menurut Jakni (2016:41) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan dan masih memerlukan suatu pembuktian dengan data-data dan fakta-fakta di lapangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan secara singkat dan jelas sehingga dapat diuji sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 :Tidak terdapat pengaruh penggunaan model Kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

H_a :Terdapat pengaruh penggunaan model Kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, didapat rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 55,8 dan kelas kontrol sebesar 54,15. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, didapatkan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,65, sedangkan kelas kontrol sebesar 66,95. Hasil analisis data dari uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 3,49$ dan $t_{tabel} = 2,024$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SD gugus II Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* dalam proses pembelajaran tematik terpadu di SD, karena penerapan model ini dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran.

3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1 pembelajaran 1 menggunakan model Kooperatif tipe *Team Quiz*. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya.
4. Bagi peneliti lain yang berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.